

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki rentang luas wilayah 1.910.931,32 km² dengan jumlah 17.504 pulau di dalamnya. Negeri kita ini terkenal dengan kekayaan alamnya, tetapi di sisi lain Indonesia juga kaya akan ragam suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Pada tahun 2013 Badan Pusat Statistik melakukan sensus penduduk guna untuk mengidentifikasi jumlah suku yang ada di Indonesia, hasil dari sensus mereka adalah bahwa Indonesia memiliki 633 kelompok suku besar. Untuk mengumpulkan data tidaklah mudah, diperlukan pembuatan koding terhadap subsuku-subsuku yang ada, sehingga ketika pengelompokan dari subsuku-subsuku dapat lebih cepat, sebagai contoh di provinsi Sumatera Utara yang memiliki ragam subsuku-subsuku padahal suku besarnya hanya ada beberapa saja.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Sadar Sibarani berjudul “Raja Batak” mengatakan bahwa Sumatera Utara adalah provinsi yang memiliki ragam suku yaitu, Batak, Melayu, dan Nias, tetapi suku Batak sendiri memiliki subsuku-subsuku yang beraneka ragam seperti: Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pak-pak, Batak Mandailing dan Angkola. Batak Toba berdiam di daerah sekitar danau Toba, pulau Samosir, dan sekitar pegunungan Bukit Barisan antara Pahae dan Habinsaran, Batak Simalungun mendiami daerah kabupaten Simalungun dan sebagian lagi dari kotamadya Pematang Siantar, Batak Karo yang terletak di wilayah dataran tinggi Karo, Batak Mandailing dan Angkola terletak di bagian Selatan Padang Lawas dan sebagian dari Sibolga, dan Batak Pakpak terletak di wilayah tanah Dairi yaitu antara Karo dan Simalungun. Masing-masing dari suku mereka memiliki banyak perbedaan yaitu, jargon (sapaan), adat istiadat, baju adat, makanan khas, bahasa yang berbeda dan pemandangan alam yang dimiliki setiap daerah juga berbeda.

Banyak masyarakat Indonesia di luar Sumatera Utara yang masih belum mengenal subsuku-subsuku yang ada di Sumatera Utara, secara umum masyarakat

luar menganggap setiap orang yang berasal dari sana pasti suku Batak Toba, sehingga ketika mereka bertemu dengan masyarakat Sumatera Utara selalu menyapa dengan kata sapaan *Horas!* (www.kompasiana.com), padahal di Sumatera Utara masih banyak sapaan yang dimiliki suku lain, seperti *Mejuah juah!* dari suku Karo, *Njuah-juah!* dari suku Pak-pak. Selain dari sapaan tersebut masyarakat luar juga lebih mengenal kain ulos sebagai kain khas Sumatera Utara, padahal masih banyak lagi kain ataupun baju adat yang ada di Sumatera Utara.

Seorang desainer mode yaitu Tantri Arihta dalam jurnalnya mengatakan bahwa masyarakat generasi muda yang ada di Sumatera Utara lebih cenderung menyamaratakan kain adat mereka dengan kain ulos ketika berada di luar Sumatera Utara, dan masyarakat luar Sumatera Utara juga cenderung masih belum mengenal keberadaan kain adat suku lain yang ada di Sumatera Utara, padahal selain ulos juga ada yang namanya uis yang berasal dari Batak Karo, hiou dari Batak Simalungun, ohule dari Nias, sarung songket dari Melayu, dan kain oles dari Pak-pak. Sehingga banyak dari antara suku Batak tersebut, merasa tidak adil karena mereka merasa tidak dianggap dan merasa perlunya pemberitahuan kepada masyarakat luas.

Tanta J Ginting (2016) seorang aktor yang mendapatkan penghargaan pemeran pria pendukung terfavorit pada IMA (*Indonesian Movie Actor*) Award 2016, mengatakan “Dalam kesempatan ini, perlu saya koreksi dulu tadi bukan *Horas* tetapi *Mejuah-juah*, (sebelumnya pembaca narasi menyapanya *Horas*), Capek-capek pake baju Karo dipanggil *Horas*, seharusnya *Mejuah-juah Bujur kukataken man kam kerina*” (Halo salam sejahtera buat kita semua). Sehingga banyak yang menimbulkan pro dan kontra akan pengenalan sapaan suku Karo tersebut, banyak yang memberi komentar dan dapat disimpulkan, banyak pihak-pihak yang ikut tersinggung seperti beliau atas ketidaktahuan publik akan subsuku-subsuku yang ada di Sumatera Utara. (www.tobatabo.com/2017).

Melihat dari masalah-masalah yang ada di atas, penulis tergerak untuk merancang media informasi berupa aplikasi *mobile Android*, yang di mana target primernya adalah masyarakat dewasa berumur 17 tahun sampai umur 35 tahun. Adapun target sekundernya adalah dari kalangan akademisi seperti para dosen, mahasiswa, dan budayawan, sehingga budaya khas dari seluruh subsuku Batak dapat dikenal dan dipahami perbedaannya oleh mereka. Dan juga dapat

meningkatkan rasa ingin mengetahui yang lebih dalam dengan berkunjung ke Sumatera Utara untuk merasakan langsung perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap subsuku Batak yang ada di Sumatera Utara. Adapun judul dari topik tugas akhir ini adalah “Perancangan Aplikasi *Android* tentang Ragam subsuku Batak di Sumatera Utara” Aplikasi ini akan diisi dengan berbagai informasi seperti penjelasan dan pembelajaran tentang Geografis (wilayah), Bahasa & Aksara, Adat Istiadat (kelahiran, pernikahan, kematian), Nama Marga, Kain adat, Ragam Hias (ornamen, alat musik tradisional), Rumah Adat, dan Makanan khas

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dijadikan pokok pembahasan seperti pada latar belakang yang telah dijelaskan yaitu :

- a. Keberagaman subsuku Batak belum dikenal atau belum dapat dibedakan dengan jelas oleh masyarakat Indonesia maupun luar.
- b. Belum terdapat aplikasi *mobile Android* untuk memperkenalkan keragaman khas dari keseluruhan subsuku Batak yang ada di Sumatera Utara.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu :
Bagaimana merancang aplikasi *mobile Android* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat luar Sumatera Utara akan ragam budaya subsuku di Sumatera Utara?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian tentang perancangan tugas akhir ini akan dibatasi pada pembuatan aplikasi sebagai media informasi seluruh subsuku Batak di Sumatera Utara sejak Januari 2017 sampai Juli 2017, dan dengan masyarakat pengguna *smartphone android* sebagai target pengguna.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan aplikasi ragam suku Batak di Sumatera Utara ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang jelas tentang ragam seluruh subsuku-subsuku Batak yang ada di Sumatera Utara kepada masyarakat luas sehingga tidak terjadi lagi ketidaktahuan masyarakat luar akan ragam subsuku dan budaya Batak yang dimiliki oleh Sumatera Utara.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu proses telaah *literature* yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang penemuan-penemuan yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Di sinilah dibutuhkan keaktifan seorang penelitian dalam mencari serta membaca banyak teori-teori relevan yang dapat dijadikan referensi untuk memperkaya penelitiannya. (Tehubijuluw dan Sugiarto, 2014 : 21).

Studi pustaka dilakukan untuk mendalami data yang berkaitan dengan perancangan, seperti teori, data statistik, dan data lainnya melalui buku, koran, jurnal, *e-journal*, dan beberapa laman website, teori yang akan digunakan seperti teori desain komunikasi visual yaitu, prinsip desain yang terdiri dari keseimbangan, irama, tekanan, kesatuan, dan unsur-unsur yang ada pada DKV adalah garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur, dan ukuran. Selain itu juga teori yang berhubungan dengan perancangan aplikasi *mobile* yang berkaitan dengan *User Interface (UI)* dan *User Experience (UX)*

b. Metode Observasi

Observasi adalah seorang peneliti yang melakukan pengamatan terhadap obyek yang berada di lingkungan sekitarnya. Pengamatan yang nantinya melatarbelakangi alasan mengapa perlu diadakan sebuah penelitian. Latar belakang permasalahan ini akan memberikan gambaran tentang keadaan dan

situasi yang terjadi (*existing situation*) pada saat penelitian dilakukan (Tehubijuluw dan Sugiarto, 2014 : 20).

Observasi ke lokasi tiap region subsuku-subsuku Batak yang ada di Sumatera Utara, observasi terhadap aplikasi-aplikasi *Android* yang sejenis dengan perancangan ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dan opini-opini yang dimiliki narasumber, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang relevan dan secara mendalam dari sumber yang berkompeten sesuai dengan permasalahan yang diangkat. (Sugiono, 2012 : 188).

Wawancara ke tokoh adat untuk masing-masing sub-sub suku Batak, pengamat budaya Batak, Kepala Dinas Pendidikan dan Budaya Sumatera Utara, ahli perancang aplikasi *Android*, dan ahli UI/UX.

1.5.2 Metode Analisis

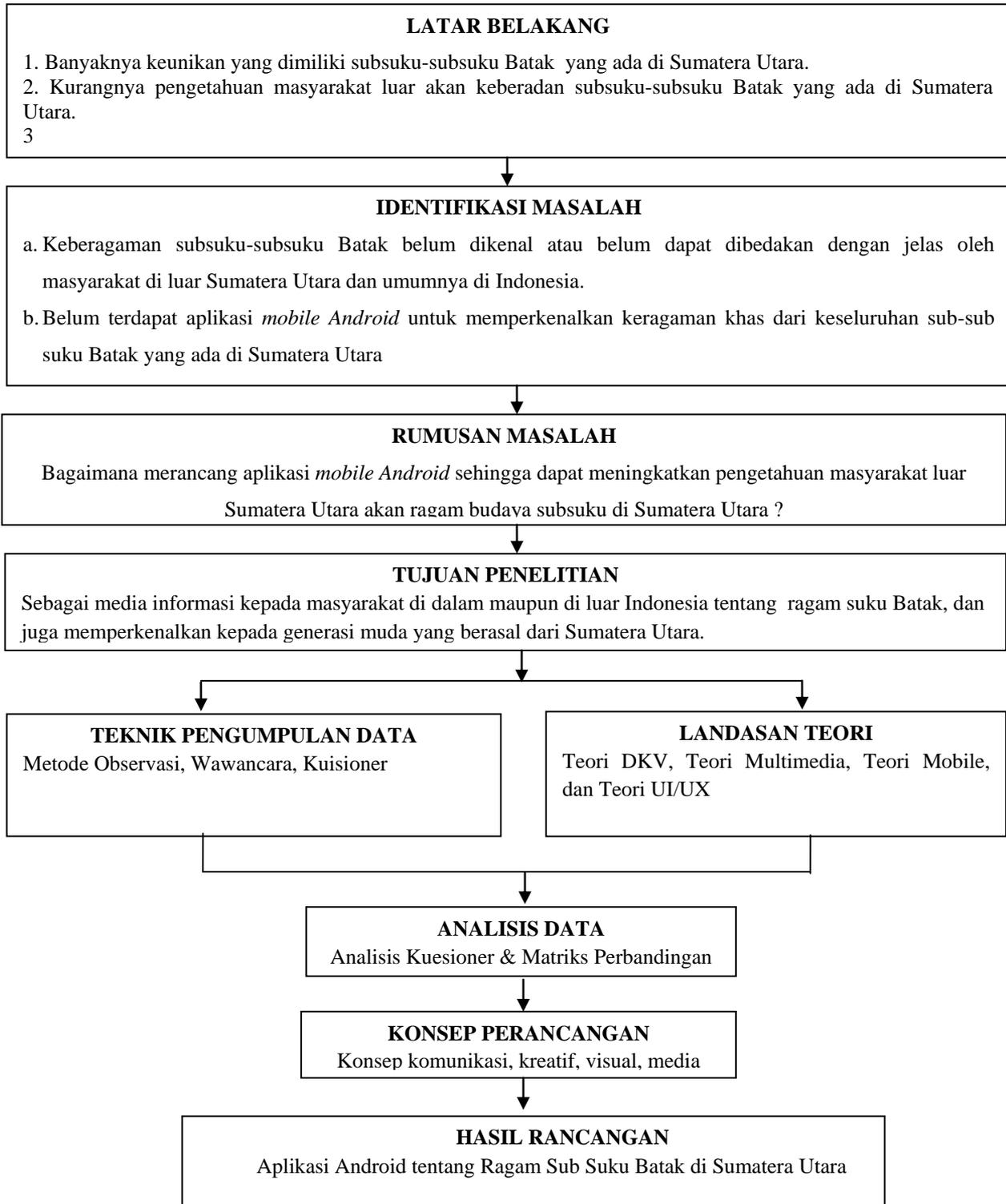
Matriks Perbandingan

Matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan aplikasi yang sudah ada dan sejenis, sehingga hasil tersebut dapat dijadikan rujukan dalam perancangan aplikasi android ragam subsuku Batak ini.

Analisis Kuisisioner

Setelah memberikan kuisisioner kepada responden maka hasil dari kuisisioner tersebut dianalisis dan hasil dari analisis tersebut akan digunakan sebagai landasan akan media yang dipilih dan yang akan dirancang.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka perancangan

Sumber: (dokumentasi penulis)

1.7 Pembabakan

Pembabakan menjelaskan sekilas tentang gambaran singkat dari tiap bab yang dibuat kedalam proses perancangan tugas akhir yang telah diajukan oleh penulis, dan menyusun berdasarkan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang dijelaskan dalam buku panduan tugas akhir, dengan gambaran singkat sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan ; identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis ; metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan perancangan aplikasi edukasi ragam budaya Sumatera Utara.

b. Bab II Dasar Pemikiran

Dasar Pemikiran membahas tentang dasar teori yang melatarbelakangi konsep yang digunakan dalam proses perancangan tugas akhir dan mendukung pencapaian tujuan perancangan.

c. Bab III Data dan Analisis Masalah

Data dan Analisis Masalah membahas tentang rincian data apa saja yang akan digunakan pada perancangan tugas akhir dan analisis dari data yang telah diperoleh dan menghasilkan konsep yang diinginkan pada perancangan yang nantinya akan digunakan pada tugas akhir.

Dalam tahap analisis data akan menggunakan metode yang relevan yaitu Matriks Perbandingan

d. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Membahas tentang defenisi konsep yang akan menjadi solusi dari masalah dalam penelitian, menjelaskan tahapan yang akan dicapai untuk mewujudkan solusi yang ada, dan merancang desai baru atas konsep perancangan.

e. Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran yang didapat penulis dari pembimbing dan penguji pada saat pelaksanaan sidang akhir sebagai bentuk evaluasi dari perancangan tugas akhir.

